

Persekutuan Doa Masa Prapaskah II
GKJ Rewulu
Sesungguhnya Hari Ini Juga Engkau Akan Ada Bersama sama
Dengan Aku Di Dalam Firduas
LUKAS 23:43

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 33:1-3 YA TUHAN TIAP JAM

- 1) Suara-Mu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota dibasuh darah-Mu!
Refrein:
Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;
dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.
- 2) Kendati 'ku lemah, tenaga Kauberi;
Kauhapus aib dosaku, hidupku pun bersih. Refr.:
- 3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal
iman, harapan yang teguh, dan kasih-Mu kekal. Refr.:

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

KJ 25:1,3,4 YA ALLAHKU DI CAHYA-MU

- 1) Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.
Kaulihatlah manusia penuh lumuran dosa.
- 3) Kepada-Mu tujuanku! Kau tak membuang aku.
Putra-Mulah selamanya Jalanku ke takhta-Mu.
- 4) Ya amin, ya, di Golgota ditanggung-Nya dosaku
dan darah-Nya yang mulia menghapus aib jiwaku.

5. PEMBACAAN ALKITAB LUKAS 23:43

6. PUJIAN

KJ 59:1 Bersabdalah, Tuhan

1. Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

7. RENUNGAN

Sesungguhnya Hari Ini Juga Engkau Akan Ada
Bersama-Sama Dengan Aku Di Dalam Firduas

Setiap orang dapat melakukan kesalahan. Melalui tuturan kata, perbuatan serta niatnya, kesalahan bisa terjadi karena disengaja maupun tanpa disengaja. Kesadaran diri bahwa manusia dapat melakukan kesalahan merupakan jalan baik untuk memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar. Tanpa kesadaran itu,

seseorang terjatuh pada kesombongan diri. Akibatnya, hidup tetap berada di jalan yang salah. Saat penyaliban, Tuhan Yesus berada di antara dua penjahat. Yesus yang adalah pribadi baik dan benar itu disamakan dengan penjahat. Seorang penjahat disalibkan di sebelah kanan-Nya dan seorang lagi di sebelah kiri-Nya.

Dengan keberadaan-Nya itu, banyak orang mengejek Dia melalui ucapan-ucapan merendahkan. Setiap tatapan mata dan ejekan khalayak ramai itu penuh dengan penghakiman-penghakiman untuk menunjukkan bahwa Yesus seolah penuh kesalahan. Ucapan merendahkan Yesus tidak hanya disampaikan oleh khalayak ramai di sekitar salib, namun juga oleh salah satu penjahat yang disalibkan bersama Dia. “Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri Mu dan kami!” Ucapan itu menunjukkan tidak adanya kesadaran diri atas setiap perbuatan yang telah dilakukannya. Ia tetap keras kepala. Hukuman tidak membuatnya jera. Di tengah hukumannya, penjahat itu masih mencela sesama orang yang dihukum. Sekalipun ia tahu bahwa Yesus bukan orang yang bersalah, namun pengetahuannya itu tidak membuatnya mawas diri.

Seorang penjahat lainnya yang disalibkan bersama Yesus bertindak sebaliknya. Ia sadar bahwa hidupnya telah dijalani dengan kejahatan. Akibat dari kejahatannya itu ia merasa pantas mendapat hukuman. Kesadaran orang itu membuatnya membuka diri untuk melihat Yesus. Bisa jadi selama melakukan tindakan-tindakan jahat, ia mendengar cerita tentang cinta kasih Tuhan Yesus. Atas dasar itulah ia memohon pada Tuhan Yesus, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai raja”.

Berharap agar Yesus mengingat merupakan sebuah kerinduan supaya rengkuhan kasih Allah menjadi pembawa harapan baru. Orang itu memahami bahwa tidak ada kata terlambat untuk memohon pengampunan.

Karena itu di saat-saat terakhir menjelang ajalnya, ia meminta belas kasih Tuhan Yesus. Kesadaran diri dan pertobatan merupakan pembuka jalan menuju pemulihan. Ucapan tobat orang itu dijawab oleh Tuhan Yesus, “Aku berkata kepadamu sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43). Tuhan Yesus meyakinkan orang itu bahwa pertobatannya mendatangkan pemulihan serta pengharapan. Kemanusiaannya dipulihkan sebagai pribadi yang penuh belas kasih. Pengharapannya dipenuhi Tuhan Yesus dengan janji bahwa hari ini juga dia bersama Yesus di taman Firdaus. Avensius Rosis menyebut bahwa kata Firdaus berasal dari kata Yunani paradeisos, yang berarti "taman sukacita". Dalam pemahaman orang Yahudi atau Yudaisme kata Firdaus itu terkait dengan sorga dan juga dengan masa depan ketika Allah akan memulihkan segala sesuatu untuk menyempurnakan Taman Eden. Firdaus adalah tempat di mana orang-orang benar tinggal setelah kematian. Hal inilah yang dimaksud Yesus ketika Ia menggunakan kata Firdaus pada bagian ini.

Perkataan Tuhan Yesus ini meyakinkan kita bahwa dalam Dia keselamatan itu nyata adanya. Di sisi lain, perkataan Tuhan Yesus menjadi pengingat bagi kita agar senantiasa hidup dengan rendah hati. Kerendahan hati diwujudkan melalui kesediaan mawas diri, menghindari diri dari keinginan merasa paling baik dan benar. Ketika melakukan kesalahan, segeralah datang pada Tuhan seraya memohon ampunan-Nya. Tidak ada kata terlambat untuk bertobat dan memohon belas kasihan Tuhan. Amin.

8. SAAT TEDUH

9. NYANYIAN UMAT

KJ 24a:1 Dari Lembah Sengsaraku

1. Dari lembah sengsaraku 'ku berseru, ya Tuhan!

Dengarlah suara hambaMu, dosaku pun kabulkan!
Jikalau kesalahanku terus teringat olehMu,
Tak dapat 'ku bertahan.

10. DOA SAFAAT

1. Memohon agar dimampukan untuk selalu mawas diri dan hidup dalam pertobatan.
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Pandemi Covid-19
5. Bangsa dan Negara
6. Doa Bapa Kami

11. NYANYIAN UMAT

KJ 24:2 Dari Lembah Sengsaraku

2. Namun, ya Tuhan, padaMu terdapat pengampunan;
kesalahanku Kautebus, kasihMu Kautunjukkan.
Tiada insan yang benar, tetapi rahmatMu yang besar:
Terpujilah namaMu!